



PENINGKATAN KAPASITAS KADER KESEHATAN MELALUI PELATIHAN KEGAWATDARURATAN KESEHATAN JIWA

Cucu Rokayah*, Raden Siti Jundiah, Eki Pratidina, Susan Irawan, Haerul Imam

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No. 754 Cibiru, Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

*cucu.rokayah@bku.ac.id

ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa berat yang terdata di Puskesmas Ciwaruga berjumlah 40 penderita terbagi di desa 23 orang di Desa Ciwaruga, 11 di Desa Sariwangi dan 6 orang di Desa cigugur Girang. Kemungkinan masalah yang terjadi dengan banyaknya masyarakat yang mengalami masalah gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Ciwaruga merupakan suatu kondisi yang harus ditangani Bersama baik dari Puskesmas bersama masyarakat, beserta kader yang merupakan perpanjangan tangan pihak Puskesmas yang lebih dekat dengan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas belum pernah ada penyuluhan ataupun pelatihan pada kader tentang kegawatdaruratan Kesehatan jiwa. Tujuan Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kegawatdauratan Kesehatan jiwa. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Ciwaruga yang mencakup 3 desa yaitu Desa Sariwangi, Desa Ciwaruga dan Desa Cigugur Girang melalui 3 tahapan yaitu sosialisasi, edukasi dan simulasi. Materi edukasi meliputi tentang gangguan jiwa, kegawatdaruratan jiwa dan penanganan yang dapat dilakukan kader. Pre test dan post test menggunakan kuesioner sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Hasil pre test dimana hasil tertinggi 75 % kader belum memahami tentang tanda dan gejala gangguan jiwa serta penanganannya, sedangkan hasil post test kader terdapat peningkatan menjadi 85 % pada pengetahuan tentang gangguan jiwa dan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa, tetapi untuk penanganan kader masih memerlukan tenaga Kesehatan dan kader hanya ke arah pelaporan ke pihak Puskesmas saja. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan para kader Kesehatan tentang kegawatdaruratan kesehatan jiwa.

Kata kunci: kader; kegawatdaruratan jiwa; kesehatan jiwa

CAPACITY BUILDING OF HEALTH CADRES THROUGH MENTAL HEALTH EMERGENCY TRAINING

ABSTRACT

People with severe mental disorders recorded at the Ciwaruga Community Health Center numbered 40 patients divided into 23 people in Ciwaruga Village, 11 in Sariwangi Village and 6 people in Cigugur Girang Village. The possibility of problems that occur with many people experiencing mental problems in the Ciwaruga Community Health Center work area is a condition that must be handled jointly both from the Community Health Center with the community, along with cadres who are an extension of the Community Health Center that is closer with community. Based on the results of interviews with the head of Community Health Center, there has never been any counseling or training for cadres about mental health emergencies. The purpose of this Community Service activity is to increase the knowledge of cadres about mental health emergencies. Activities were carried out at the Ciwaruga Community Health Center which included 3 villages, wich is Sariwangi Village, Ciwaruga Village and Cigugur Girang Village through 3 stages, that is socialization, education and simulation. Educational materials include mental disorders, mental emergencies and handlers that can be done by cadres. Pre test and post test use questionnaires as a form of activity evaluation. Pre-test results where the highest results are 75% of

cadres do not understand the signs and symptoms of mental disorders and their treatment, while the results of the post test cadres have increased to 85% in knowledge about mental disorders and mental health emergencies, but for the handling of cadres still require health workers and cadres only report to the Community Health Center. Based on these results, it can be concluded that this activity is effective in increasing the knowledge of health cadres about mental health emergencies.

Keywords: cadre; mental emergency; mental health

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi seseorang dapat mengendalikan diri dari stress yang berkelanjutan secara optimal (Kusumawati & Hartono, 2011). Kesehatan jiwa yaitu suatu kondisi dimana seseorang dalam keadaan sehat baik secara fisik maupun psikologis, dan tidak hanya kesehatan yang tampak namun juga kesehatan mental (Erlinafisah, 2016). Pengertian lain menyebutkan bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dan mampu bekerja secara produktif (UU No. 18, 2014). Maka seseorang yang tidak mampu untuk mengendalikan diri dan tidak mampu bekerja secara produktif dapat dikatakan memiliki gangguan jiwa. Salah satu masalah utama dalam kesehatan yaitu gangguan jiwa (Surtini, 2017). Gangguan jiwa juga dapat diartikan sebagai adanya perilaku individu yang menyimpang seperti distress, disfungsi, dan menurunnya kualitas hidup yang dapat menyebabkan gangguan kejiwaan (Stuart. G.W, 2016). Apabila pada seseorang ditemukan adanya ciri-ciri gangguan pada fungsi mental seperti emosi, pikiran, perilaku, perasaan, kemauan, keinginan, daya tilik diri, dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses hidup baik di masyarakat maupun individu maka seseorang tersebut dapat dikatakan mengalami gangguan jiwa (Nasir, A., & Muhith, 2011). Ada beberapa jenis gangguan jiwa antara lain skizofrenia, depresi, gangguan kepribadian, gangguan mental organik, gangguan psikosomatik, gangguan intelektual, gangguan perilaku masa anak dan remaja (Sutejo, 2018). Menurut WHO (*World Health Organisation*), pada tahun 2018 penderita gangguan jiwa skizofrenia di seluruh dunia jumlahnya 21 juta jiwa. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018, presentase gangguan mental emosioanal penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 9,8% (Kemenkes, 2018).

Sasaran ODGJ atau orang dengan gangguan jiwa Kabupaten Sukoharjo tahun 2018 dihitung dari jumlah penduduk tahun sebelumnya. Hal ini ini dikarenakan sasaran ditentukan diawal tahun 2018. Pentingnya kesadaran kesehatan mental yang ada di masyarakat maka diadakannya pembangunan kesehatan di Indonesia yang dilakukan untuk memiliki kemampuan hidup, agar tingkat kesehatan mental seseorang dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat digunakan sebagai investasi guna pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomi (Kemenkes, 2017). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu pelayanan yang diberikan secara menyeluruh maupun terpadu kepada masyarakat, dengan kata lain puskesmas bertanggungjawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan meliputi pelayanan: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Kemenkes RI, 2015).

Puskesmas Ciwaruga merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah bandung barat dengan cakupan wilayah meliputi 3 desa yaitu desa ciwaruga, desa cigugurgirang dan desa sariwangi. Permasalahan Kesehatan yang tinggi selain penyakit tidak menular, permasalahan

terkait Kesehatan jiwa banyak terdapat di puskesmas ciwaruga. Kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan jiwa menjadi salah satu masalah yang perlu ditangani agar stigma tentang orang dengan gangguan jiwa dapat menurun sehingga ODGJ dapat mendapatkan pelayanan Kesehatan dan bantuan dari Masyarakat apabila mengalami masalah kegawatdaruratan.

Data orang dengan gangguan jiwa yang tercakup di Puskesmas Ciwaruga menempati urutan ke 3 di wilayah Bandung barat setelah Puskesmas Lembang, Puskemas Cihampelas (data Propil Kesehatan Bandung Barat). Orang dengan gangguan jiwa berat yang terdata di Puskesmas Ciwaruga berjumlah 40 penderita terbagi di desa 23 orang di Desa Ciwaruga, 11 di Desa Sariwangi dan 6 orang di Desa Gigugurgirang. Kemungkinan masalah yang terjadi dengan banyaknya masyarakat yang mengalami masalah gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Ciwaruga merupakan suatu kondisi yang harus ditangani Bersama baik dari Puskesmas bersama masyarakat, beserta kader yang merupakan perpanjangan tangan pihak puskesmas yang lebih dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak puskesmas belum pernah ada penyuluhan ataupun pelatihan pada kader tentang kegawatdaruratan Kesehatan jiwa. Kesepakatan dengan mitra (Puskesmas Ciwaruga) yang menjadi sasaran utama dalam program ini adalah kader yang akan dilakukan pelatihan tentang pengenalan gangguan jiwa, tanda gejala nya serta kegawatdaruratan pada klien yang mengalami gangguan jiwa. Program pelatihan kader siaga kegawatdaruratan Kesehatan jiwa merupakan salah satu program agar masyarakat yang terkena masalah psikososial baik ringan ataupun berat segera di kenali oleh kader dan masyarakat setempat secara bergotong rotong, sehingga kader dapat melakukan *screening* pada Masyarakat dan mengenali kasus – kasus yang berkaitan dengan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa dan dilaporkan ke puskesmas untuk ditindaklanjuti. Pelatihan siaga sehat jiwa terhadap pengetahuan kader di Wilayah Kerja Puskesmas Ciwaruga Bandung Barat agar dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan jiwa tentang kegawatdaruratan pada klien gangguan jiwa, meningkatnya kemampuan keterampilan kader dalam mengenali tanda dan gejala kegawatdaruratan gangguan jiwa dan tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu kesehatan jiwa.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di kantor desa sariwangi bekerja sama dangan pihak Puskesmas Ciwaruga. Pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut :

a. Sosialisasi

pada tahap ini tim menyampaikan informasi terkait dengan akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan kader tentang kegawatdaruratan pada Kesehatan jiwa

b. Edukasi

Edukasi dalam kegiatan ini berupa pelatihan kepada kader tentang Kesehatan jiwa, orang dengan gangguan jiwa, tanda dan gejala kegawatdaruratan jiwa serta *screening* tentang Masyarakat yang mengalami gangguan jiwa



c. Simulasi

Simulasi berisi tentang bagaimana tanda dan gejala klien yang mengalami gangguan jiwa dan yang mengalami kegawatdaruratan Kesehatan jiwa pada Masyarakat atau klien dengan gangguan jiwa khususnya. Focus simulasi ini adalah kader mengenal tanda dan gejala kegawatdaruratan pada klien gangguan jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Bhakti Kencana tahun 2023, yang dilaksanakan di Puskesmas Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kab. Bandung Barat berupa sosialisasi tentang Kesehatan jiwa dan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa, pelatihan kepada kader Kesehatan yang berada di wilayah kerja puskesmas Ciwaruga yang berjumlah 53 orang kader yang berasal dari Desa Ciwaruga berjumlah 20 orang kader, Desa Sariwangi Berjumlah 18 Kader dan 15 Kader berasal dari Desa Cigugur birang. Kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya yaitu simulasi terkait penanganan kegawatdaruratann yang dapat dilakukan oleh para kader dimana simulasi dilakukan dengan penanyanagan video dan role play yang dilakukan pada saat pelatihan. Evaluasi dari pelatihan kader ini dengan memberikan pre test dan post test kapada para kader berupa kuesioner dengan 15 pertanyaan multiple choice, kemudian hasil pre dan post ini di Analisa dengan menggunakan Wilcoxon dikarenakan data hasil tidak terdistribusi normal.

Tabel 1.

Hasil Pre dan Post Test Kader Pelatihan Kegawatdaruratan Kesehatan jiwa

	N	Mean	Standar Deviasi	minimum	maksimum	p-value
Pre test	59	7.05	1.602	1	9	0.000
Post test	59	8.07	1.541	3	11	

Tabel 1 hasil pre dan post test kader pelatihan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa menunjukkan ada peningkatan nilai mean pre test 7.05 menjadi 8.07 mean post test sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil analisis di ketahui bahwa hasil pre test menunjukkan nilai mean 7.05 dengan standar deviasi 1.602 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9 mengalami perubahan terlihat dari nilai post test dengan nilai mean 8,07 dengan standar deviasi 1.541, nilai minimum 3 dan nilai minimum 11. Nilai P-value 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Dari hasil sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kader, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader terhadap materi pelatihan kagawatdaruratan Kesehatan jiwa. Selain aspek pengetahuan terhadap materi kader juga dilakukan Latihan berupa skrining dan penanganan dasar kegawatdaruratan Kesehatan jiwa dan hasilnya sebagian besar kader dapat melakukan kegiatan praktik. Pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan kader tentang Kesehatan jiwa dan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa masih sangat kurang dimana kader belum paham tentang apa yang dimaksud dengan Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai sebelum dan sesudah pelayihan kader. Pemahaman kader tentang kagawatdaruratan Kesehatan jiwa dengan kategori baik dan memberikan dampak positif terhadap pelayanan kader pada Masyarakat. Kader merupakan salah satu perpanjangan tangan puskesmas yang lebih dekat dengan Masyarakat untuk meningkatkan hidup sehat dan Sejahtera termasuk pada warga atau Masyarakat yang mengalami masalah Kesehatan jiwa atau yang mengalami kagawatdaruratan Kesehatan jiwa. Hal ini mendukung penelitian Mathis (2020) menyebutkan pelatihan dapat meningkatkan kinerja kader dari aspek administrasi, klinis umum dan sosial. Sama dengan hasil Widodo (2020) bahwa pelatihan dengan metode diskusi kelompok meningkatkan pengetahuan kader dalam usaha peningkatan Kesehatan jiwa. Diperkuat oleh temuan Kurrachman, bahwa, pelatihan dengan metode ceramah yang disertai diskusi dan simulasi dan praktek meningkatkan pengetahuan kader dalam kegiatan screening Kesehatan jiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2002 dalam Sadimin 2020), bahwa pendidikan Kesehatan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan Masyarakat

Terwujudnya derajat Kesehatan bagi setiap orang dengan memberikan Upaya pengalaman belajar memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku melalui pendekatan pada pemberdayaan Masyarakat. Pelatihan dan pendampingan kepada para kader Kesehatan sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan kader Kesehatan tentang kesehatan jiwa, kegawatdaruratan pada gangguan jiwa, serta penanganan kegawatdaruratan yang dapat dilakukan oleh kader. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti bahwa bentuk pemberdayaan kader yang dilakukan melalui pelatihan terbukti setelah dilakukan pemberdayaan kader, kaderpun akhirnya mampu memberikan informasi secara langsung kepada Masyarakat sehingga berdampak pada pengetahuan Masyarakat tersebut (Susanti, 2014 dan Simanjuntak, 2005 dalam Sadimin 2020).

SIMPULAN

Sosialisasi dengan mitra untuk pelaksanaan PPM telah disampaikan kepada kedua mitra dan telah disepakati. Edukasi kader melalui pelatihan kader Kesehatan tentang Kesehatan jiwa dan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa yang dilaksanakan secara langsung dengan harapan para kader dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengenali tanda dan gejala kegawatdaruratan pada Masyarakat yang mengalami kegawatdaruratan. Selain itu kader juga dapat menscreening Masyarakat yang mengalami gangguan Kesehatan jiwa. Simulasi dalam penanganan kegawatdaruratan Kesehatan jiwa, para kader lebih memahami apa yang harus dilakukan oleh kader apabila menemukan warga yang mengalami kegawatdaruratan

DAFTAR PUSTAKA

Keliat, Budi Anna (2013). Manajemen kasus gangguan jiwa. Jakarta: EGC

Mathis (2002). Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: Salemba Medika

- Susanti, ED (2014). Pengaruh Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dalam Pemberian Nutrisi di Posyandu Dusun Tambakrejo Desa Sobo Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Yogyakarta.
- Simanjuntak (2005). Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta
- Sadimin, (2020) Pelatihan kader posysndu. Jurnal Kesehatan gigi 7. No.2 Hal 127 – 132
- Stuart Gail. W (2016) Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Elsevier.
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2009). Principles and practice of psychiatric nursing. St. Louis: Mosby Year Book.
- Videbeck, S.L. (2008). Buku ajar keperawatan jiwa (psychiatric mental health nursing). Jakarta: EGC.
- Widodo (2020). Perbandingan Pengaruh Pelatihan dengan Terhadap Diskusi Pengetahuan, Kelompok Sikap dan Keterampilan kader Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) dalam Meningkatkan Cakupan Kegiatan, Tesis tidak dipublikasikan: Universitas Gadjah Mada.
- Yosep, Iyus. (2009). Keperawatan Jiwa Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama